

Manajemen Lingkungan Madrasah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Amalia Desy Wahyuni, Moh. Zahid

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: amaliadesywahyuni@gmail.com

Abstract

The research intends to examine the idea of madrasah environmental management through the lens of the Qur'an and Hadith as a means to establish a clean, healthy and religious educational setting. This research demonstrates that management extends beyond administration, encompassing environmental factors that facilitate the execution of education. This research employs a qualitative method through a literature review strategy, which involves gathering and examining literature from pertinent primary and secondary sources, including verses from the Qur'an, Hadith of the prophet and scholarly references concerning environmental management and Islamic education. The study's findings indicate that the Qur'an clearly emphasizes the significance of preserving and maintaining nature as a divine command from Allah SWT, as expressed in its verses. In the meantime, the hadiths of the prophet highlight the importance of hygiene, community responsibility and the banning of environmental pollution. The application of these principles within madrasah involves creating eco-friendly policies, promoting a clean lifestyle, and instilling ecological character education grounded in Islamic values. Therefore, the environmental management of madrasahs is not just practical but also theological and ethical, serving as a means to embody Islamic values in daily life.

Keywords: *Management, Madrasah Environment, Qur'an and Hadith*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen lingkungan madrasah dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, sehat, dan religius. Pada kajian ini menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya terbatas pada administrasi saja, akan tetapi juga meliputi aspek lingkungan yang mendukung terselenggaranya pendidikan. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan dan menganalisis literatur dari sumber primer maupun sekunder yang relevan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, serta referensi ilmiah terkait manajemen lingkungan dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an secara eksplisit mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sebagai amanah dari Allah SWT, sebagaimana yang termuat dalam ayat-ayatnya. Sementara itu, Hadits-hadits Nabi SAW menekankan pada nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab sosial, serta larangan mencemari lingkungan. Implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks madrasah meliputi pengembangan kebijakan ramah lingkungan, pembiasaan hidup bersih, dan pendidikan karakter ekologis berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, manajemen lingkungan madrasah tidak hanya bernilai praktis, tetapi juga bersifat teologis dan moral, sebagai wujud aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Manajemen, lingkungan madrasah, Al-Qur'an dan hadits

A. Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu aktivitas sistematis yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya demi mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹ Dalam dunia pendidikan, manajemen tidak hanya mencakup pengelolaan kurikulum dan administrasi, tetapi juga menyentuh aspek penting lainnya, salah satunya adalah manajemen lingkungan.² Lingkungan yang terkelola dengan baik menjadi fondasi bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman dan kondusif bagi perkembangan peserta didik, baik secara intelektual maupun spiritual.

Lingkungan pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas semata, tetapi meliputi keseluruhan ekosistem sekolah atau madrasah, baik lingkungan fisik seperti kebersihan, tata ruang dan kenyamanan, maupun lingkungan sosial dan psikologis seperti interaksi antarwarga madrasah, nilai-nilai yang dianut, dan budaya yang terbentuk.³ Dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, pengelolaan lingkungan memiliki nilai strategis yang lebih luas karena tidak hanya mendukung proses pembelajaran, namun juga berfungsi dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara praktis di kehidupan sehari-hari.

Madrasah memiliki peran yang krusial dalam melahirkan generasi muslim yang cerdas akademis saja, tetapi juga memiliki moral yang baik dan akhlak mulia serta sadar akan tanggung jawab sosial dan spiritualnya.⁴ Oleh karena itu, lingkungan madrasah perlu mencerminkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya berdimensi sosial, tetapi juga spiritual.⁵ Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia dijadikan sebagai pemimpin di bumi dengan mandat untuk memelihara dan memakmurkan lingkungan. Dalam QS. Hud ayat 61 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari bumi dan diberi tugas untuk memakmurkannya.⁶ Ini menunjukkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah Ilahi yang harus dipertanggungjawabkan.

¹ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2019): 31.

² Edi Winata, *Manajemen Sumberdaya Manusia Lingkungan Kerja: Tinjauan Dari Dimensi Perilaku Organisasi Dan Kinerja Karyawan* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 60.

³ Moh. Miftahul Choiri, "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2017): 90, <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>.

⁴ Mulyawan, "Problematisasi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 183, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.137>.

⁵ Wulidatul Habibah et al., "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pendidikan Untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 37, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.854>.

⁶ Rengnga Irfan and Syafiyatul Khuluqi, "Analisis Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Kajian QS. Hud Ayat 61-68," *Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2024): 544, <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.268>.

Selain itu, ajaran Islam juga menunjukkan perhatian yang besar terhadap pentingnya kebersihan, keteraturan, dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Rasulullah SAW bersabda “kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Muslim) merupakan bukti bahwa menjaga kebersihan dan lingkungan yang sehat bukan sekadar anjuran etis, tetapi juga refleksi dari keimanan seorang Muslim.⁸ Dalam hadits lain, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa menghilangkan halangan dari jalan merupakan bagian dari keyakinan (iman). Hal ini mengandung makna bahwa tindakan kecil dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual.

Namun demikian, di Indonesia, masih banyak madrasah yang menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan lingkungan.⁹ Di berbagai daerah, terutama di wilayah pinggiran dan pedesaan, kondisi fisik madrasah masih sangat memprihatinkan. Banyak gedung madrasah yang belum memenuhi standar kenyamanan dan kebersihan, minim fasilitas sanitasi yang layak, ruang kelas yang sempit dan tidak tertata, serta lingkungan sekitar yang kurang terjaga kebersihannya.

Kesadaran sivitas madrasah terhadap pentingnya pelestarian lingkungan masih menghadapi berbagai tantangan, masih sering ditemukan perilaku peserta didik yang membuang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan fasilitas umum, dan minimnya program pembiasaan hidup bersih yang sistematis.¹⁰ Dalam beberapa kasus, manajemen madrasah juga belum menjadikan aspek lingkungan sebagai bagian dari perencanaan strategis kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan madrasah belum sepenuhnya dijalankan secara terencana, terstruktur, dan berorientasi nilai.

Meskipun demikian, Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits telah memberikan perhatian besar terhadap urusan lingkungan.¹¹ Al-Qur'an menyebut manusia sebagai pemimpin di muka bumi, yang diamanahkan untuk menjaga, memakmurkan, dan tidak membuat kerusakan di dalamnya.¹² Dalam hadits, Rasulullah SAW yang telah dijelaskan sebelumnya menegaskan

⁷ Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 97, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.

⁸ Alya Nuralifya et al., “Pentingnya Kebersihan Dalam Perspektif Islam : Pendekatan Holistik Untuk Kesehatan Fisik Dan Spiritual,” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 49, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.508>.

⁹ Ummi Nur Rokhmah, Anang Santoso, and Radeni Sukma Indra Dewi, “Problematika Prasarana Penunjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 976, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4857>.

¹⁰ Salamah, Rizky Sangkut Salsabillah, and Helmi Susilawati, “Kesadaran Peserta Didik Dalam Menjaga Lingkungan Dan Keberlanjutan SDA Di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah,” *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 1 (2025): 398.

¹¹ Abdul Karim, Zuhurul Fuqohak, and Ahmad Atabik, “Strategi Pestaarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis,” *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 2 (2022): 46, <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.005>.

¹² Mardiana Aprianti, Febi Ayu Safitri, and Rosmaya Kholifah, “Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an,” *Journal of Student Research* 1, no. 5 (2023): 419, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5>.

bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Sabda beliau juga menekankan bahwa menyingkirkan gangguan dari jalan adalah salah satu cabang dari iman, yang mengisyaratkan pentingnya peran individu dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi orang lain.

Untuk itu, manajemen lingkungan madrasah tidak dapat dilepaskan dari dasar normatif Islam. Pengelolaan lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, sehingga tidak hanya sekadar memenuhi standar fisik dan administratif, tetapi juga membentuk budaya madrasah yang islami, harmonis, dan berkeadaban.¹³ Pengelolaan tersebut mencakup pembiasaan hidup bersih, penanaman kesadaran tanggung jawab terhadap fasilitas umum, pengembangan kesadaran ekologis, serta penguatan nilai-nilai ukhuwah dan kolektivitas dalam menjaga lingkungan bersama.

Kajian tentang manajemen lingkungan madrasah dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits menjadi penting untuk memperkuat basis nilai dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang tidak hanya fungsional, tetapi juga bernilai ibadah, karena berakar dari wahyu. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dalam madrasah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara nyata agar madrasah benar-benar menjadi ruang pendidikan yang menyatu dengan nilai-nilai ilahiyah.

Berdasarkan realitas permasalahan yang terjadi di berbagai madrasah di Indonesia, baik dari sisi kondisi fisik maupun kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan yang masih rendah, muncul kebutuhan untuk mengkaji kembali bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan dalam membangun sistem manajemen lingkungan yang lebih baik. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam telah memberikan prinsip-prinsip fundamental dalam hal pemeliharaan lingkungan dan tanggung jawab kolektif atas keberlangsungan hidup yang layak.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan utama. Pertama, bagaimana konsep manajemen lingkungan madrasah dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, yaitu dengan menelaah ayat-ayat dan hadits-hadits yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, kebersihan, keteraturan, dan budaya kolektif dalam menjaga kelestarian. Kedua, bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pengelolaan lingkungan madrasah, sehingga dapat diterjemahkan menjadi langkah-langkah konkret yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bersih, islami, dan edukatif.

¹³ Hesty Widiastuty and Khairil Anwar, "Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 466, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149.

B. Metode Penelitian

Pada kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian studi pustaka. Studi pustaka adalah jenis penelitian yang dilakukan melalui cara mengumpulkan data atau informasi yang berasal dari berbagai literatur yang relevan dan otoritatif, baik itu buku, jurnal ilmiah, atau karya ilmiah lain yang berhubungan dengan tema yang diteliti.¹⁴ Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian ini bersifat konseptual-normatif, yakni menggali pemahaman dan konsep manajemen lingkungan madrasah dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta menelusuri implementasi praktisnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu menelaah, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi isi literatur yang dikaji untuk merumuskan pemahaman konseptual tentang manajemen lingkungan madrasah dari sudut pandang Islam. Analisis juga diarahkan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip praktis yang dapat diterapkan dalam konteks madrasah di Indonesia saat ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dirumuskan sintesis antara nilai-nilai normatif dalam Islam dengan kebutuhan manajerial madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang islami dan berkualitas.

C. Pembahasan

1. Konsep Manajemen Lingkungan Madrasah

Islam sebenarnya telah mengenal dan mengajarkan manajemen sejak diutusnya Nabi Adam as. Terdapat dua sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits.¹⁵ Oleh sebab itu, pembahasan terkait dengan cara pandang atau perspektif manajemen, maka merujuk pada sumber al-Qur'an dan hadits. Kemudian, cara pandang yang dimaksud yakni landasan berpikir yang islami yang diimplementasikan dalam kegiatan pengelolaan. Dimana, landasan tersebut merujuk pada wahyu Allah SWT yang diterima oleh para utusan-Nya serta sejarah-sejarah umat terdahulu. Baik al-Qur'an, hadits maupun sejarah umat terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan sebagai dasar peraturan yang dapat bersifat umum, normatif dan imperatif.¹⁶ Sehingga, tidak salah jika hukum-hukum yang dikemukakan oleh para cendekiawan muslim berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian al-Qur'an berperan sebagai panduan bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

¹⁴ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 928, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

¹⁵ Muhammad Solihin and Murzal, "Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadist," *Journal of Education, Teaching and Learning* 2, no. 1 (2025): 215.

¹⁶ Zakaria, "Metode Tarjih Ibnu Jarir Ath Thabari Dalam Tafsir," *Ulil Albab: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (2025): 691, <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7317>.

Dalam bahasa Arab manajemen disebut *idarah*. *Idarah* berasal dari istilah *adartasy-syai'a* atau *adarta bihi* yang berlandaskan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa berpendapat bahwa pilihan kata yang kedua yaitu '*adarta bihi* lebih tepat. Oleh sebab itu, *management* (dalam bahasa Inggris), sepadan dengan istilah *tabdir*, *idarah*, *siyashah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam al-Qur'an istilah-istilah tersebut, hanya ditemukan istilah *tabdir* beserta berbagai turunan katanya. *Tabdir* adalah bentuk mashdar dari kata kerja *dabbara*, *yadabbiru* dan *tadbiran*. *Tadbir* mengandung arti penerbitan, pengaturan, pengelolaan, perencanaan dan persiapan.¹⁷

Beberapa pengertian tersebut memiliki dasar yang sama, untuk itu dapat diketahui ke dalam beberapa poin, yaitu :¹⁸ (i) Manajemen adalah upaya menuju tujuan melalui suatu proses, (ii) Manajemen adalah sistem kolaborasi dengan pembagian tugas dan Manajemen melibatkan kontribusi dari berbagai sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen secara umum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.¹⁹ Pemahaman yang setara dengan inti atau dasar manajemen adalah *al-tadbir* (penataan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dijumpai dalam al-Qur'an.²⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. As-Sajdah ayat 5, yang artinya:

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu"

Manajemen dalam konteks pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam. Dari pernyataan ini dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya pendidikan.²¹ Dalam al-Qur'an memang tidak disebutkan secara langsung bagaimana lingkungan pendidikan Islam itu, akan tetapi dijelaskan melalui cerita atau sejarah umat terdahulu mengenai tempat yang dijadikan sebagai tempat mencari ilmu, bermusyawarah dan lain sebagainya seperti rumah, masjid ataupun surau. Meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit, namun al-Qur'an juga menyentuh dan

¹⁷ Fauziah Nasution, "Konsep Dasar Manajemen Islam," *Tabdir: Jurnal Manajemen Dakwa FDIK IAIN Padangsidimpuan* 1, no. 2 (2019): 196, <https://doi.org/10.24952/tad.v1i2.2032>.

¹⁸ Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2020): 37–38.

¹⁹ Ilwan, Lainawati, and Maryani, "Manajemen Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 146.

²⁰ Buyung Saroha Nasution, "Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir)," *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2021): 50, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>.

²¹ Kemas Ahmad Fadhluzzakiyy, Alimron, and Suharmon, "Tripusat Pendidikan Islam: Pilar Utama Dalam Pembentukan Generasi Islami," *SAP: Susunan Artikel Pendidikan* 9, no. 3 (2025): 485, <https://doi.org/10.30998/sap.v9i3.26589>.

memperhatikan lingkungan sebagai tempat pendidikan.²² Seperti saat menggambarkan tempat tinggal manusia secara umum, terdapat istilah al-Qaryah yang muncul dalam al-Qur'an sebanyak 52 kali dan berkaitan dengan perilaku penduduknya.²³ Sebagian dihubungkan dengan ummatnya yang berbuat salah, kemudian menerima hukuman dari Allah SWT.²⁴ Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 4 yang artinya:

Berapa banyak negeri yang kami binasakan, maka datanglah siksaan kami (menimpa penduduknya) di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari. (QS. Al-A'raf ayat 4)

Kata *qoryah* berarti desa. Kata tersebut juga bisa diartikan sebagai sebuah lingkungan. Dalam ayat tersebut, Allah SWT menghancurkan desa tersebut karena penduduknya durhaka.²⁵ Dengan kata lain, Allah menghancurkan lingkungan mereka yang melawan kepada-Nya. Sebagian terkait juga dengan penduduknya yang berbuat kebaikan, sehingga menciptakan keadaan yang aman dan damai. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 112, yang artinya:

"Dan Allah telah membuat sesuatu perempamaan dengan sebuah negeri yang dahulunya maan lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat tetap (penduduk)nya meningkari nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan disebabkan apa yang selalau mereka berbuat". (QS. An-Nahl ayat 112)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses hingga tujuan akhir pendidikan. Sehingga, lingkungan memiliki peran penting sebagai tempat aktivitas manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, termasuk diantaranya adalah aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidikan Islam, seperti madrasah.

2. Prinsip Manajemen Lingkungan Madrasah

a. Perencanaan

Perencanaan yang efektif dilakukan guna mencapai berbagai sasaran dengan penjelasan sebagai berikut; (i) Mempertahankan kepentingan yang berdasarkan pada kebutuhan masa depan dengan pengambilan keputusan yang bijak, dan (ii) Dapat berguna secara positif, yang ditandai dengan meningkatnya produktivitas. Berkaitan

²² Andri Noer Zaelani and Akhmad Alim, "Diagnosis of the Islamic Educational Environment from the Perspective of the Qur'an," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 1775, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1357>.

²³ Jiyanto, "Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam: Aplikasi Teori Hereditas Dan Lingkungan Pendidikan Di Era Modern," *Nadinatul Iman: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2023): 36.

²⁴ Hasbullah, "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 1* 4, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1768>.

²⁵ Raihani Salma Amatullah et al., "Makna Qoryah Dalam Al-Quran Dan Kaitannya Dengan Lingkungan Pendidikan Islam (Analisis Semantik Karya Toshihiku Izutsu)," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 2, no. 1 (2023): 33, <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.2943>.

dengan hal tersebut, terdapat beberapa konsep yang diungkapkan dalam al-Qur'an dan hadits. Diantara ayat al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah QS. Al-Hasyr ayat 18. Yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr ayat 18)

Perencanaan yang efektif harus mempertimbangkan keadaan masa depan dimana rencana dan aktivitas yang direncanakan akan dilaksanakan, serta situasi saat ini dimana rencana tersebut dilaksanakan.²⁶ Perencanaan adalah salah satu elemen krusial dalam pengelolaan. Urgensi rencana ini terdapat pada fakta bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengubah masa depan sesuai kehendak.²⁷ Pentingnya perencanaan terletak pada fakta bahwa manusia mampu merubah masa depan sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, pondasi utama perencanaan adalah kemampuan individu untuk memilih opsi masa depan yang diinginkan dan selanjutnya dapat mengarahkan usahanya untuk meraih masa depan yang diinginkan. Dalam konteks ini, manajemen sangat menentukan bagaimana rencana yang ada dapat dilaksanakan.

Adapun manfaat perencanaan dalam pengelolaan lingkungan madrasah sebagai berikut; (i) Perencanaan dapat merumuskan langkah-langkah yang strategis, (ii) Dapat mengidentifikasi sasaran yang ingin diraih dalam pengelolaan lingkungan madrasah, dan (iii) Dapat mendukung aktivitas yang mengenali hambatan yang memungkinkan muncul dalam usaha meraih suatu tujuan. Fungsi perencanaan ini dijelaskan dalam hadits, yaitu "Dari Ibnu Umar R.A ia menyatakan bahwa, Rasulullah SAW telah memegang bahu, kemudian beliau bersabda: "Jadilah kamu di dunia ini seolah-olah orang perantau (orang asing) atau seseorang yang sedang dalam perjalanan".²⁸ Ibnu Umar mengatakan bahwa: "Apabila kamu di waktu sore, maka janganlah menunggu hingga pagi, dan sebaliknya jika kamu di waktu pagi, janganlah menunggu hingga sore, dan manfaatkanlah kesehatanmu untuk mengatasi penyakitmu, serta manfaatkanlah hidupmu untuk menghadapi kematianmu". (HR. Bukhari)²⁹

²⁶ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," *Journal of Student Research* 2, no. 1 (2024): 110, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.

²⁷ Lasman Azis, "Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Menata* 6, no. 1 (2023): 17.

²⁸ Windayani, Ilyas Husti, and Nurhadi, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 4 (2022): 154–55, <https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i4.19821>.

²⁹ Basirun et al., "Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits* 8 no 2 (2023): 16.

Kisah Nabi Muhammad SAW pada peristiwa perenungan di Gua Hira. Dilakukannya perenungan untuk memahami isu-isu yang terjadi di kalangan masyarakat Mekah.³⁰ Di samping itu, beliau juga menemukan ketenangan dalam dirinya untuk mencari cara mengatasi isu tersebut. Pada usia 40 tahun, dalam keadaan perenungan tersebut, Rasulullah SAW mendapatkan wahyu pertamanya.³¹ Karena Rasulullah merasa takut, maka malaikat Jibril memeluk beliau. Pelukan tersebut itu mengejutkan Rasulullah SAW walaupun beliau melakukan serangan balik. Tindakan refleksi ini mencerminkan sikap berani. Setelah peristiwa ini, Rasulullah SAW tidak pernah merasa takut, apalagi cemas menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia. Pendidikan Islam memiliki posisi yang mulia, yang terlihat dari wahyu pertama yang disampaikan Rasulullah SAW terkait dengan pendidikan. Beliau menyatakan bahwa pendidikan atau mencari ilmu adalah kewajiban bagi seluruh pria dan wanita. Dengan demikian, Rasulullah SAW diangkat dengan maksud menyempurnakan perilaku manusia. Inilah gagasan tentang pendidikan pada era Rasulullah SAW.

Dalam konteks madrasah, manajemen lingkungan juga harus diawali dengan perencanaan yang baik. Misalnya, madrasah harus membuat program tahunan kebersihan, menentukan jadwal kegiatan lingkungan, menetapkan siapa yang bertanggung jawab dan merancang sarana pendukungnya. Jika tidak ada perencanaan, maka kegiatan hanya berjalan spontan, tanpa arah dan hasilnya tidak maksimal.

Meneladani sikap Nabi Muhammad SAW di Gua Hira, perencanaan lingkungan madrasah sebaiknya dimulai dengan pemikiran yang matang, mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan dan diarahkan pada tujuan yang jelas, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih, tertib dan bernuansa Islami.

b. Pengorganisasian

Manajemen akan berkaitan dengan fungsi pengorganisasian dalam menetapkan tujuan, sumber daya dan metode selanjutnya akan digunakan seorang manajer dalam menyusun usaha agar rencana tersebut dapat dijalankan. Pengorganisasian merupakan suatu proses yang mengatur, mengelola dan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk bekerja sama secara teratur guna

³⁰ Muhamad Khoirul Umam, "Imam Para Nabi: Menelusuri Jejak Kepemimpinan Dan Manajerial Nabi Muhammad SAW," *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 68.

³¹ Nurvia Santi, "Pendidikan Islam Dan Transformasi Sosial: Penyebaran Islam Di Arab," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 103, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.336>.

mencapai tujuan tertentu.³² Menurut Georger R Terry, organisasi merupakan aktivitas manajerial yang fundamental, dirancang untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia, agar pekerjaan dapat dilaksanakan.³³

Menurut ajaran Islam, organisasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat, tetapi lebih kepada tata cara melaksanakan pekerjaan secara tertib. Organisasi lebih fokus pada pengembangan sistem kerja. Organisasi merupakan sistem kolaborasi oleh sekelompok individu untuk meraih tujuan bersama. Dalam sistem kolaboratif ini, berbagai departemen diatur untuk menetapkan area atau fungsi yang akan termasuk dalam ruang lingkup kegiatan yang diadakan.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pengikutnya untuk bertindak dengan teratur, sebab kebenaran yang tidak terstruktur dengan baik dapat dengan mudah dihancurkan oleh kebohongan yang terstruktur dengan baik. Ali bin Thalib menyatakan bahwa: “Kebenaran yang tanpa organisasi dapat dikalahkan oleh kebohongan yang terstruktur”.³⁴ Proses berorganisasi yang menekankan pentingnya membangun kesatuan dalam setiap tindakan untuk mencapai tujuan, sebenarnya diilustrasikan dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 103, yang artinya:

Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (agama Islam), dan janganlah kamu bercerai-berai; dan kenanglah nikmat Allah kepada kamu ketika kamu bermusuhan-musuhan (semasa jahiliyah dahulu), lalu Allah menyatukan di antara hati kamu (sehingga kamu bersatu-padu dengan nikmat Islam), maka menjadilah kamu dengan nikmat Allah itu orang-orang Islam yang bersaudara. Dan kamu dahulu telah berada di tepi jurang neraka (disebabkan kekufuran kamu semasa jahiliyah), lalu Allah menyelamatkan kamu dari neraka itu (disebabkan nikmat Islam juga). Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat keteranganNya, supaya kamu mendapat petunjuk hidayahNya. (QS. Ali Imran ayat 103)

Fungsi pengorganisasian ini juga dijelaskan dalam sebuah hadits yaitu “Dari Abi Syaid Al-Hudriyyi dari Nabi SAW bersabda, yang artinya:

“Seseorang tidak diangkat sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu mengajak dan mendorong pada kebaikan serta melarang dan mengingatkan dari keburukan, orang yang terjaga dari kejelekan adalah orang yang dilindungi oleh Allah SW.”. (HR. Bukhori).³⁵

³² Yernida Rosela, Iis Marsithah, and Zahriyanti Zubir, “Manajemen ‘Serahen Ku Tengku Guru’ Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak,” *RDJE: Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 90, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26713>.

³³ Hery Purwanto, Ahmad Rofiq, and Mashudi, “Halal Assurance System (HAS) 23000 Perspective George Robert Terry,” *IJIBEC: International Journal of Islamic Business and Economics* 4, no. 2 (2020): 64, <https://doi.org/10.28918/ijibec.v4i2.2988>.

³⁴ Ismail Halim, “Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Al-Qur'an Dan Hadis” (UIN Alauddin Makassar, 2021), 7, <https://doi.org/10.31219/osf.io/r5z2y>.

³⁵ “Manajemen Pendidikan Dalam Hadist Nabi (Tholabul Ilmi Faridhotun Ala Kulli Wuslimin Wal Muslimat),” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 3, no. 4 (2024): 181–82, <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i04.1338>.

Terkait dengan pengorganisasian, Rasulullah SAW telah menunjukkan contoh saat memimpin Perang Uhud. Saat tentara Islam yang dipimpin Nabi Muhammad SAW berhadapan dengan pasukan kafir Quraish di sekitar Gunung Uhud. Nabi SAW merencanakan taktik perang dengan sangat baik dalam hal penempatan tentara.³⁶ Sekelompok pemanah ditempatkan di sebuah bukit kecil untuk menghadap kemajuan musuh. Ketika peperangan terjadi, awalnya lawan mengalami kekalahan. Mengetahui musuh dalam keadaan kacau, para pemanah muslim meninggalkan posisi mereka di bukit untuk mengumpulkan harta rampasan. Di sisi lain, lawan memanfaatkan situasi ini dan menyerang pasukan muslim dari arah perbukitan tersebut. Banyak umat muslim yang syahid bahkan Nabi Muhammad SAW mengalami cedera yang serius. Orang-orang kafir merusak mayat-mayat umat muslim dan menuju ke Mekah dengan merasa telah berhasil.

Dari kisah sejarah Nabi Muhammad SAW yang tertulis di atas, dapat dipahami suatu langkah pengorganisasian. Nabi Muhammad SAW mengintruksikan pasukan pemanah agar tetap bertahan di atas bukit dalam segala situasi. Ternyata pasukan pemanah mengabaikan perintah Nabi, lalu mereka meninggalkan posisi mereka di bukit untuk mengambil harta rampasan saat musuh melarikan diri. Tanpa sadar, musuh melakukan serangan balasan dari arah bukit yang mengakibatkan kekalahan bagi pasukan muslim. Jika kelompok pemanah mematuhi dan melaksanakan arahan dari Nabi Muhammad SAW, pasti kisah akan berbeda.

Dengan demikian, kita dapat belajar, bahwa manajemen lingkungan madrasah tidak bisa berjalan asal-asalan. Dibutuhkan pembagian tugas yang jelas, struktur, terarah dan koordinasi antar pihak. Misalnya, siswa bisa dibagi dalam kelompok piket kelas, tim penghijauan atau tim kebersihan, sementara guru dan staf menjadi pembina atau pengawas. Dengan organisasi yang rapi, setiap bagian lingkungan madrasah akan terurus dengan baik.

Meneladani Nabi Muhammad SAW, manajemen lingkungan madrasah akan lebih efektif jika didasari strategi yang jelas, peran yang tertata serta disiplin dalam menjalankan tugas masing-masing. Dengan begitu, madrasah dapat menjadi tempat belajar yang bersih, sehat dan nyaman serta mencerminkan nilai-nilai Islam yang tertib dan teratur.

³⁶ M. Ma'ruf, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Didaktika Religia* 3, no. 2 (2015): 26–27.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah fungsi inti manajemen yang melibatkan realisasi tindakan untuk memastikan seluruh anggota organisasi—dari manajemen puncak hingga staf pelaksana—mengupayakan pencapaian tujuan sesuai rencana. Fungsi ini tidak hanya mengaktualisasikan strategi, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap landasan tugas, memotivasi, serta menyediakan arahan yang diperlukan agar proses kerja dijalankan secara efisien dan efektif.

Pengarahan berarti menjaga, mendukung dan merealisasikan organisasi melalui individu, baik secara struktural maupun fungsional, sehingga setiap aktivitas tidak bisa dipisahkan dari upaya meraih tujuan.³⁷ Sebenarnya, kegiatan orientasi dapat berupa hal-hal berikut; (i) Menyampaikan dan menguraikan intruksi, (ii) Menyediakan arahan untuk menjalankan aktivitas, (iii) Memberikan peluang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar lebih efisien dalam menjalankan berbagai aktivitas organisasi, (iv) Memberikan peluang untuk berkontribusi secara aktif dengan tenaga dan ide dalam memajukan organisasi sesuai dengan inisiatif dan kreativitas masing-masing, dan (iv) Memberikan perbaikan supaya setiap individu melaksanakan tugas-tugasnya dengan efisien. Al-Qur'an dalam konteks ini sebenarnya telah memberikan panduan fundamental mengenai proses bimbingan, arahan atau memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini.

Salah satu contoh penerapan fungsi manajemen dapat dilihat pada sosok mulia Nabi Muhammad SAW. ketika saat beliau memberikan perintah untuk suatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan bagi pengikutnya. Rasulullah SAW merupakan al Qur'an yang hidup (*the living Qur'an*). Dengan kata lain, semua ajaran al-Qur'an tercermin secara nyata dalam diri Rasulullah SAW. Oleh karena itu, para sahabat dipermudah dalam menerapkan ajaran Islam dengan mencontoh perilaku Rasulullah SAW. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan yang baik. Beliau tidak hanya memberi perintah, tetapi juga memberi contoh langsung dalam menjaga kebersihan, merawat alam dan hidup dengan penuh tanggung jawab terhdap lingkungan. Dalam banyak riwayat, Nabi sangat memperhatikan kebersihan pribadi, tempat ibadah dan bahkan melarang umatnya untuk mencemari sungai atau jalan umum.

Meneladani beliau, pelaksanaan manajemen lingkungan madrasah seharusnya tidak hanya berhenti pada perencanaan dan aturan tertulis, tetapi diwujudkan dalam

³⁷ Suriadi and Mursidin, "Teori-Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 1 (2020): 53–54, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.127>.

aksi nyata. Misalnya, guru tidak hanya menyuruh siswa menjaga kebersihan kelas, tetapi ikut serta membersihkan dan memberi contoh. Siswa juga didorong bukan hanya dengan perintah, tetapi juga dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru dan pimpinan madrasah.

Dengan pelaksanaan yang meneladani Nabi Muhammad SAW, manajemen lingkungan madrasah akan berjalan lebih efektif karena tidak hanya bersandar pada aturan, tetapi juga pada nilai keteladanan, kebiasaan baik dan semangat kebersamaan dalam menjaga ciptaan Allah.

d. Pengawasan

Peran pengawasan dalam manajemen sebagai kontrol yang disebut dengan pengendalian dan evaluasi. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa evaluasi, yang jika diperlukan akan mengoreksi perilaku bawahan agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.³⁸ Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pemantauan atau pengendalian adalah suatu proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang sebenarnya sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan.³⁹ Berikut adalah ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai fungsi pengawasan, yang artinya: Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Maidah ayat 117, yang artinya sebagaimana berikut:

Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu." Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. (QS. Al-Maidah ayat 117)

Mengenai arti dari pengawasan, dalam beberapa literatur studi Islam, sebenarnya telah dirumuskan beberapa konsep salah satunya dapat dirujuk dari pandangan Ahmad bin Daud yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan kewajiban administratif baik secara individu maupun kelompok yang ditujukan untuk mengawasi aktivitas organisasi serta menilai kegiatan tersebut dari dalam sistem secara terstruktur dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan atau mengubah sesuatu agar sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini merupakan upaya yang bertujuan untuk menjamin keselamatan program kegiatan organisasi, baik dari aspek pelaksanaan, sarana maupun tujuannya,

³⁸ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 43.

³⁹ Hartanto and Selvia Fransiska Wijaya, *Pengantar Manajemen* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), 23.

semua itu dilaksanakan dengan dasar menjalankan tanggung jawab dan mematuhi perintah Allah SWT.

Dalam konteks madrasah, pengawasan berperan penting dalam memastikan lingkungan madrasah terjaga dengan baik, tertib dan mendukung proses belajar mengajar. Pengawasan membantu memastikan bahwa kebersihan, keamanan dan kenyamanan lingkungan madrasah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan, pihak madrasah dapat memantau apakah program lingkungan seperti penghijauan, kebersihan kelas dan pengelolaan sampah benar-benar dijalankan. Selain itu, pengawasan juga berguna untuk melihat apakah warga madrasah baik guru, siswa maupun staf sudah ikut menjaga lingkungan secara disiplin dan bertanggung jawab. Jika ada masalah seperti lingkungan yang kotor, fasilitas rusak atau perilaku siswa yang tidak mendukung kebersihan, maka pengawasan akan membantu menemukan solusi. Dengan begitu, pengawasan bukan hanya sekedar mencari kesalahan, tapi juga sebagai upaya menjaga dan memperbaiki lingkungan madrasah secara terus menerus.

D. Kesimpulan

Manajemen lingkungan madrasah menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadits adalah suatu pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi teknis, administratif, spiritual, moral, dan sosial. Konsep ini memandang pengelolaan lingkungan sebagai bagian integral dari implementasi ajaran Islam, yang menekankan prinsip keseimbangan (tawazun), kebersihan (ṭahārah), keteraturan (nidham), serta tanggung jawab kolektif manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kajian ini menegaskan bahwa setiap fungsi manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan—harus berlandaskan nilai-nilai ilahiyah. Perencanaan strategis didasarkan pada kesadaran menyusun langkah matang, selaras dengan refleksi Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Pengorganisasian mengharuskan pembagian tugas yang jelas dan sistematis, mencerminkan disiplin strategi Perang Uhud. Pelaksanaan efektif menuntut keteladanan pimpinan, sebagaimana Rasulullah SAW memperagakan praktik kebersihan dan kepedulian lingkungan sehari-hari. Sementara itu, pengawasan berfungsi sebagai mekanisme evaluasi dan penegakan nilai, sehingga kebijakan dan tujuan lingkungan madrasah—yakni terciptanya ruang belajar bersih, religius, dan edukatif—terlaksana secara konsisten. Secara keseluruhan, manajemen lingkungan madrasah tidak sekadar upaya teknis menciptakan fasilitas fisik yang nyaman, melainkan juga aktualisasi nilai Islam dalam pendidikan. Dengan demikian, madrasah berperan ganda sebagai lembaga akademik dan agen pembentukan karakter generasi berakhlak mulia, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap amanah Ilahi.

Referensi

- Agustina, A. (2021). Perspektif hadis Nabi SAW mengenai kebersihan lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Amatullah, R. S., Wahyudi, W., As, D. Z. Fm., Nurrohmah, M., & Sumarni, E. (2023). Makna *qoryah* dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan lingkungan pendidikan Islam (analisis semantik karya Toshihiko Izutsu). *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 2(1). <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.2943>
- Aprianti, M., Safitri, F. A., & Kholifah, R. (2023). Konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an. *Journal of Student Research*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5>
- Azis, L. (2023). Prinsip-prinsip manajemen dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Menata*, 6(1).
- Basirun, S., Sahroni, M., & Asror, M. (2023). Konsep perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits*, 8(2), 11–18.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Fadhluzzakiyy, K. A., Alimron, A., & Suharmon. (2025). Tripusat pendidikan Islam: Pilar utama dalam pembentukan generasi Islami. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v9i3.26589>
- Goffar, A. (2020). Manajemen dalam Islam (perspektif Al-Qur'an dan Hadits). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1).
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.854>
- Halim, I. (2021). Prinsip-prinsip manajemen dalam Al-Qur'an dan Hadis [Unpublished manuscript]. UIN Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r5z2y>
- Hartanto, & Wijaya, S. F. (2025). *Pengantar manajemen*. Widina Media Utama.
- Hasbullah. (2018). Lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1768>
- Ilwan, L., & Maryani. (2025). Manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1).
- Irfan, R., & Khuluqi, S. (2024). Analisis metode pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Kajian QS. Hud ayat 61–68. *Jurnal Keislaman*, 7(2). <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.268>
- Jiyanto. (2023). Tinjauan filosofis pendidikan Islam: Aplikasi teori hereditas dan lingkungan pendidikan di era modern. *Nadinatul Iman: Jurnal Studi Islam*, 2(2).
- Karim, A., Fuqohak, Z., & Atabik, A. (2022). Strategi pelestarian lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.005>

- Ma'ruf, M. (2015). Konsep manajemen pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>
- Manajemen pendidikan dalam Hadist Nabi (Tholabul Ilmi Faridhotun Ala Kulli Wuslimin Wal Muslimat). (2024). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(4). <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i04.1338>
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (controlling) dalam institusi pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1).
- Mulyawan. (2020). Problematika guru Pendidikan Agama Islam di madrasah. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.137>
- Nasution, B. S. (2021). Manajemen dalam perspektif Al-Qur'an (kajian tafsir). *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2). <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>
- Nasution, F. (2019). Konsep dasar manajemen Islam. *Tabdir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 1(2). <https://doi.org/10.24952/tad.v1i2.2032>
- Nuralifya, A., Sukarmo Putri, D. T., Rahman, F. O., & Auliani, F. (2025). Pentingnya kebersihan dalam perspektif Islam: Pendekatan holistik untuk kesehatan fisik dan spiritual. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.508>
- Purwanto, H., Rofiq, A., & Mashudi. (2020). Halal assurance system (HAS) 23000 perspective George Robert Terry. *IJIBEC: International Journal of Islamic Business and Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.28918/ijibec.v4i2.2988>
- Rokhmah, U. N., Santoso, A., & Dewi, R. S. I. (2025). Problematika prasarana penunjang pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4857>
- Rosela, Y., Marsithah, I., & Zubir, Z. (2025). Manajemen "Serahen Ku Tengku Guru" dalam membentuk profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *RDJE: Research and Development Journal of Education*, 11(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26713>
- Salamah, R. S. S., & Susilawati, H. (2025). Kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan dan keberlanjutan SDA di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(1).
- Santi, N. (2024). Pendidikan Islam dan transformasi sosial: Penyebaran Islam di Arab. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.336>
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam ilmu pengantar manajemen. *Journal of Student Research*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Solihin, M., & Murzal. (2025). Evaluasi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(1).

- Suriadi, & Mursidin. (2020). Teori-teori pengembangan pendidik: Sebuah tinjauan ilmu pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1). <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.127>
- Umam, M. K. (2018). Imam para Nabi: Menelusuri jejak kepemimpinan dan manajerial Nabi Muhammad SAW. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan*, 6(1).
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam: Prinsip konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta implikasi kebijakannya. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149
- Winata, E. (2022). *Manajemen sumberdaya manusia lingkungan kerja: Tinjauan dari dimensi perilaku organisasi dan kinerja karyawan*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Windayani, I. H., & Nurhadi. (2022). Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Hadist. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(4). <https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i4.19821>
- Zaelani, A. N., & Alim, A. (2025). Diagnosis of the Islamic educational environment from the perspective of the Qur'an. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1357>
- Zakaria. (2025). Metode tarjih Ibnu Jarir Ath Thabari dalam tafsir. *Ulil Albab: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2). <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7317>